

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia anak adalah dunia bermain, tak terkecuali bagi anak tunagrahita. Bagi anak-anak kegiatan bermain selalu menyenangkan. Bermain tidak lepas dari gerak sehingga gerak adalah inti dari bermain dan apabila gerak tersebut berhenti maka konsep bermain pun akan berakhir, sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004: 6) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 2) Mengembangkan kemampuan gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
- 3) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.

Melalui kegiatan bermain ini, anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Perkembangan secara fisik dapat dilihat saat bermain. Perkembangan intelektual bisa dilihat dari kemampuannya menggunakan atau memanfaatkan lingkungannya. Perkembangan emosi dapat dilihat ketika anak merasa senang, tidak senang, marah, menang dan kalah.

Perkembangan sosial bisa dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya, menolong dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Seiring perkembangan zaman, jenis permainan yang ada pun semakin beragam. Ternyata permainan tradisional berpengaruh dan bermanfaat bagi perkembangan kemampuan motorik kasar lokomotor anak antara lain berjalan, berlari, melompat, meloncat. Dengan demikian keterampilan motorik kasar lokomotor sangat diperlukan bagi anak sehingga anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri.

Begitupun dengan anak tunagrahita ringan, anak tunagrahita ringan membutuhkan pengembangan kemampuan motorik kasarnya agar berfungsi maksimal. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah dua standar deviasi 69-55. Hambatan pada anak tunagrahita ringan diantaranya adalah motorik kasar yang memerlukan pengembangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Smith,el,al., dalam Delphie, B. (2009:91)

Secara keseluruhan anak dengan hendaya perkembangan fungsional (anak tunagrahita) mempunyai kelemahan pada segi; 1) keterampilan gerak, 2) fisik yang kurang sehat, 3) koordinasi, 4) kurang percaya diri terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya, 5) keterampilan gross dan fine motor yang kurang.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas 1 di SDLB-C SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung, terdapat siswa yang memiliki kemampuan motorik kasar yang terbatas. Kemampuan tersebut adalah belum dapat melompat, melempar dan menangkap bola, juga hambatan pada keseimbangan tubuh.

Kemampuan motorik tunagrahita yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah motorik kasar lokomotor melompat. Karena kemampuan melompat berguna bagi tunagrahita dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan kemampuan melompat. Kemampuan melompat tersebut antara lain melewati jalanan yang berlubang, melewati jalanan yang tergenang air, melewati selokan, melewati ranting pohon yang tergeletak melintang di jalan, benda-benda yang menghalangi jalan yang masih dapat dilalui anak dan dipermudah dengan melakukan lompatan. Bila kemampuan motorik kasar lokomotor melompat tidak dimiliki sedini mungkin, dapat mengakibatkan masalah dikemudian hari pada kemampuan lokomotor (kemampuan individu untuk berpindah), masalah pada kemampuan motorik nonlokomotor (kemampuan individu untuk beraktivitas tanpa berpindah tempat, misalnya meregang, memutar) dan kemampuan motorik manipulatif (kemampuan individu merekayasa obyek, misalnya menggiring bola).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan motorik kasar melompat dengan menggunakan permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yaitu dengan permainan tradisional. Permainan tradisional mendorong anak untuk bergerak antara lain melompat, berlari, menari, berlari, berputar. Dalam hal ini, Penulis menggunakan permainan tradisional lompat tali atau lompat karet.

Permainan lompat karet secara keseluruhan adalah kegiatan melompat yang menyenangkan dan sederhana. Kegiatan dalam permainan ini adalah melompat karet dengan ketinggian bervariasi. Pada permainan tradisional lompat karet alat

yang digunakan adalah tali yang terbuat dari jalinan karet yang direntangkan oleh dua orang untuk dilompati oleh satu pemain atau lebih dengan ketinggian bervariasi yang diharapkan dapat melompat dengan ketinggian yang bervariasi dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Karet Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melompat Siswa SDLB-C Kelas 1 di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti permasalahan yang terdapat pada anak tunagrahita ringan. Adapun masalah yang akan diteliti adalah mengenai kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan yaitu kemampuan motorik kasar melompat karena mereka membutuhkan latihan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melompat. Minimnya kemampuan motorik kasar anak berakibat pada aktivitas sehari-hari.

Dengan melihat kondisi dilapangan, seperti gerakan motorik kasar yang kaku pada anak, hal ini mengakibatkan gerak motorik kasar tidak maksimal. Padahal setiap orang termasuk anak tunagrahita ringan membutuhkan kemampuan motorik kasar yang baik agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik.

Banyak ragam permainan yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan diantaranya adalah permainan tradisional. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk

mengetahui tentang pengaruh permainan tradisional lompat karet terhadap kemampuan motorik kasar melompat anak tunagrahita.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat ada beberapa kemampuan yang dapat di stimulasi dengan menggunakan permainan tradisional lompat karet, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu aspek motorik kasar melompat hanya pada jarak dan ketinggian.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah permainan tradisional lompat karet berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar melompat Siswa SDLB-C Kelas 1 di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung?”.

### **E. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan motorik kasar melompat siswa tunagrahita ringan kelas 1 SDLB-C di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung sebelum dilakukan permainan tradisional lompat karet.
2. Untuk memperoleh data mengenai pengaruh permainan tradisional lompat karet terhadap kemampuan motorik kasar melompat siswa tunagrahita ringan kelas 1 SDLB di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.

Kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sumbangan dan informasi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melompat anak tunagrahita khususnya anak tunagrahita ringan.

Fitri Syahriar, 2012

Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Karet Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melompat Siswa SDLB-C Kelas 1 di SDLB-C YPLB Cipaganti Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan permainan tradisional lompat karet terhadap pengembangan motorik kasar melompat anak tunagrahita ringan.

